



Peran Pemkab Terhadap Pengembangan Produktivitas Pertanian Desa Matekan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

Husni Mubaroq¹, Yeni Dwi Prasetyowati², Iqmal Paradise³, Arum Kartika Sari⁴,
Abduh Fawwaz Irsyad Utoyo⁵

Administrasi Publik, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Jl.Yos Sudarso 107, 67271

E-mail : husni999fisip@upm.ac.id

Info Artikel:

Diterima : 28 Desember 2024

Diperbaiki : 29 Desember
2024

Disetujui : 31 Desember 2024

Keywords: Farmer
empowerment, Irrigation
infrastructure, Food security.

Abstract: This study examines the agricultural potential of Matekan Village, Besuk Subdistrict, Probolinggo Regency, and the role of the government in empowering farmers through infrastructure development such as irrigation. Matekan Village has productive agricultural land that serves as the main livelihood for the majority of its residents. The development of adequate irrigation networks is the focus to enhance food security and community welfare. The government, through empowerment programs, supports agricultural productivity by providing irrigation facilities and agricultural extension services. This research uses a descriptive qualitative approach, with secondary data from various literature sources. The results show that although farmer empowerment has been regulated by Law No. 19 of 2013, there are still challenges in the uneven distribution of irrigation water. The construction of irrigation systems in Matekan Village is a key step in boosting productivity and achieving food self-sufficiency. Community participation through mutual cooperation also plays a role in supporting the success of these programs, which is expected to improve farmer welfare and strengthen the agricultural sector at the local level.

Kata Kunci : Pemberdayaan
petani, Infrastruktur irigasi,
Ketahanan pangan

Abstrak: Penelitian ini mengkaji potensi pertanian di Desa Matekan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, serta peran pemerintah dalam memberdayakan petani melalui pembangunan infrastruktur seperti irigasi. Desa Matekan memiliki



lahan pertanian produktif yang menjadi sumber penghidupan mayoritas penduduk. Pembangunan jaringan irigasi yang memadai menjadi fokus untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah, melalui program pemberdayaan, mendukung produktivitas pertanian dengan menyediakan sarana irigasi dan penyuluhan terkait pengembangan usaha tani. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data sekunder dari berbagai literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemberdayaan petani telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, masih terdapat kendala dalam distribusi air irigasi yang tidak merata. Pembangunan irigasi di Desa Matekan merupakan langkah penting dalam meningkatkan produktivitas dan mencapai kemandirian pangan. Partisipasi masyarakat melalui gotong royong juga berperan dalam mendukung keberhasilan program tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat sektor pertanian di tingkat lokal.

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu pengembang pertumbuhan perekonomian dan devisa negara berasal dari sektor pertanian. Dikarenakan memiliki potensi pertanian yang cukup baik, dengan hampir seluruh wilayahnya berupa lahan pertanian produktif Desa Matekan yang terletak di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo di Jawa Timur dengan jumlah penduduk sekitar 3.744 orang menurut BPS tahun 2021 dengan mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian.

Rencana pembangunan desa berbasis kebutuhan menjadi dasar perencanaan Pemerintah. Dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian, cara yang banyak dipilih adalah melalui perubahan dan pembaruan dalam sistem usaha tani. Sistem yang sering dilakukan untuk perubahan pertanian adalah pembangunan fasilitas penunjang bagi lahan petani seperti irigasi air yang membantu petani dan penyuluhan atas pengembangan sistem pertanian. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 pasal 1 ayat 2 pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui



pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan Pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi informasi, serta penguatan kapasitas dan kelembagaan. Pelaksanaan pemberdayaan petani yang telah tersalurkan di masyarakat masih mengalami beberapa permasalahan yang begitu kompleks di lapangan lahan pertanian.

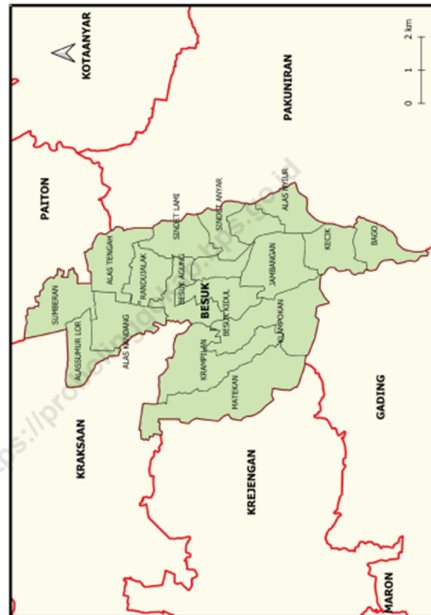
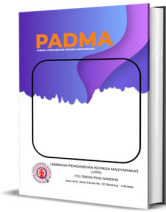
Pemerintah memiliki dua fungsi dasar, yaitu fungsi primer atau fungsi pelayanan, dan fungsi sekunder atau Fungsi pemberdayaan. Fungsi primer fungsi pemerintah sebagai penyedia Provider jasa-jasa publik yang tidak diprivatisasikan termasuk jasa Pertahanan Keamanan (Hankam), layanan sipil dan pelayanan birokrasi. Fungsi sekunder yaitu sebagai penyedia kebutuhan dan tuntutan yang diperintahkan barang dan jasa yang mereka tidak mampu penuhi sendiri karena masih lemah dan tidak berdaya, termasuk penyediaan dan pembangunan fasilitas penunjang.

Metode

Dalam proses penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengutamakan pengumpulan data secara sekunder dan melalui kajian literatur. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam memahami fenomena yang lebih mendalam, terutama terkait dengan interpretasi atas berbagai sumber informasi yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang sudah terdokumentasi sebelumnya, seperti laporan penelitian terdahulu, artikel ilmiah, buku referensi, publikasi resmi dari pemerintah, serta dokumen-dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Besuk merupakan salah satu dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Probolinggo yang memiliki potensi dari sektor pertanian dikarenakan sebagian wilayahnya adalah lahan yang memiliki potensi dalam peningkatan sektor pertanian.

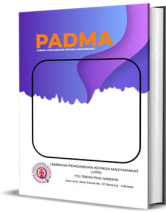


Gambar 1: Peta Wilayah Kecamatan Besuk
Sumber: Data BPS (Peta Kecamatan Besuk dalam angka 2024)

Kecamatan ini memiliki karakteristik geografis yang beragam, mencakup daerah dataran rendah hingga perbukitan. Besuk dikenal dengan kehidupan masyarakatnya yang agraris dan tradisional, dengan sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama bagi penduduknya.

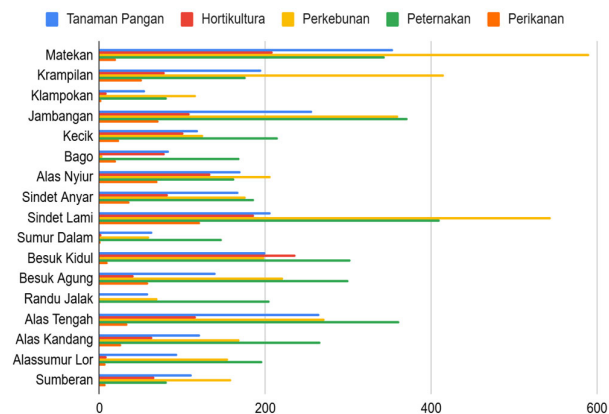
Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Luas Total Area (km ² /sq.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan Percentage to Subdistrict Area
(1)	(2)	(3)
Matekan	4,54	12,96
Kramplan	3,37	9,62
Klampokan	3,40	9,71
Jambangan	2,44	6,97
Kecik	1,98	5,65
Bago	1,27	3,63
Alasnyur	1,17	3,34
Sindetanyar	1,02	2,91
Sindetlami	2,57	7,34
Sumurdalam	0,87	2,48
Besuk Kidul	1,57	4,48
Besuk Agung	1,53	4,37
Randujalak	1,52	4,34
Alas Tengah	2,10	5,99
Alas Kandang	2,03	5,80
Alasumur Lor	1,39	3,97
Sumberan	2,26	6,45
Kecamatan Besuk	35,03	100,00

Gambar 2: Keadaan Geografi Kecamatan Besuk



Sumber: Data BPS 2023 (Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Besuk, 2023)

Kecamatan Besuk memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, didukung oleh sebagian besar wilayahnya yang berupa lahan pertanian. Potensi ini ditunjukkan melalui data hasil sensus pertanian tahun 2013, yang diperbarui pada 03 Oktober 2023, mengenai jumlah rumah tangga usaha pertanian per subsektor sebagai berikut:

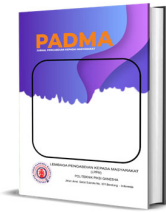


Gambar 3: Gambaran Deskriptif Penelitian

Sumber: BPS usaha pertanian per subsektor 2023 Kec. Besuk

Desa Matekan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, merupakan contoh daerah yang memiliki potensi pertanian cukup besar dilihat dari luas wilayahnya dan hampir seluruh wilayah desa ini terdiri dari lahan pertanian produktif, yang didukung oleh jaringan irigasi yang tersebar merata di hampir seluruh dusun. Upaya pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor pertanian di desa ini terlihat dari pembangunan infrastruktur irigasi yang lebih baik, mengingat sebagian besar warga Desa Matekan bergantung pada sektor pertanian. Aliran irigasi yang mendukung merupakan kebutuhan vital bagi keberlangsungan usaha tani di wilayah ini.

Air irigasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pertanian dan menjadi hak bagi seluruh petani. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa petani yang memanfaatkan air irigasi secara berlebihan untuk kepentingan pribadi, sehingga berdampak pada petani lain yang tidak mendapatkan pasokan air yang cukup. Permasalahan irigasi ini semakin diperparah pada musim kemarau, di mana kekurangan air menyebabkan petani kesulitan dalam melakukan penyiraman



tanaman. Distribusi air yang tidak merata sering kali terjadi, meskipun pemerintah berupaya untuk mendistribusikan air secara adil melalui saluran irigasi yang ada.

Kepala Desa Matekan Danny Dilla Arifin mengatakan, secara bertahap pemerintah desa terus meningkatkan sarana prasarana bidang pertanian. Bukan hanya untuk mewujudkan ketahanan pangan, namun juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Matekan.



Gambar 4: Program Ketahanan Pangan Dana Desa 2024 Tahap 1

Sumber: Instagram @desamatekan1

Gambar yang diunggah menunjukkan sebuah saluran irigasi di area persawahan yang baru dibangun. Terlihat saluran air beton yang mengalir di antara area pertanian hijau. Proyek pembangunan ini berada di Dusun Karang Anyar, RT 4 RW 2 Desa Matekan, Kecamatan Besuk, sebagai bagian dari Program Ketahanan Pangan tahap 1 yang didanai oleh Dana Desa 2024.



Gambar 5: Program Ketahanan Pangan Dana Desa 2024 Tahap 2

Sumber: Instagram @desamatekan1



Gambar yang diunggah menunjukkan sebuah saluran irigasi yang baru dibangun di Desa Matekan, Kecamatan Besuk, dengan ukuran 99 meter panjang, lebar 0,3 meter, dan kedalaman 0,5 meter. Proyek ini merupakan bagian dari Program Ketahanan Pangan dengan sumber dana dari Dana Desa Tahap 2 Tahun 2024, yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Pembangunan saluran irigasi ini adalah contoh nyata peran aktif pemerintah dalam mendukung sektor pertanian di pedesaan. Dengan adanya irigasi yang baik, petani dapat memastikan ketersediaan air untuk sawah mereka sepanjang tahun, yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan lokal. Selain itu, proyek ini juga melibatkan gotong royong masyarakat desa, yang memperkuat kerja sama antarwarga dalam memajukan desa secara berkelanjutan.

Melalui program-program seperti ini, pemerintah berupaya memastikan bahwa para petani memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur pertanian, yang menjadi landasan penting dalam mencapai kemandirian pangan nasional.

Kesimpulan

Kecamatan Besuk, khususnya Desa Matekan, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian berkat lahan pertanian produktif yang tersebar luas. Sektor ini didukung oleh berbagai upaya pemerintah desa dalam meningkatkan infrastruktur pertanian, terutama irigasi, yang sangat penting bagi keberhasilan pertanian. Pembangunan saluran irigasi di Desa Matekan, yang merupakan bagian dari Program Ketahanan Pangan yang didanai oleh Dana Desa 2024, menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan. Selain meningkatkan produktivitas pertanian, proyek-proyek ini melibatkan masyarakat dalam gotong royong, memperkuat hubungan sosial dan kerja sama komunitas dalam memajukan desa secara berkelanjutan. Keseluruhan upaya ini merupakan bagian penting dari strategi nasional untuk mencapai kemandirian pangan dan meningkatkan taraf hidup petani.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis menyampaikan penghargaan kepada Universitas Panca Marga, khususnya kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan dukungan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada



Pemerintah Kabupaten Probolinggo, terutama Pemerintah Desa Matekan, yang telah menyediakan data dan informasi terkait pengembangan produktivitas pertanian di desa tersebut, serta kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo atas data yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Selain itu, penulis berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan artikel ini. Tidak lupa, penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun administratif. Semoga kebaikan semua pihak mendapat balasan yang setimpal.

Referensi

- Dedeh, M., dan Ruth, N. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Zubaedi. Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana, 2013.
- Kasnawi, M., dan Ramli, A. T. Modul Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota. Universitas Terbuka, tanpa tahun.
- Wibowo, T. "Analisis Stabilitas dan Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi." Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2014.
- Abidin, Z. "Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo." Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, 2014.
- Dian, U. "Strategi Pengembangan Ekonomi Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Probolinggo." Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, 2019.
- Rosalina, D. "Penerapan dalam Pembangunan Pertanian Modern di Indonesia yang Sehat, Ramah Lingkungan, dan Berkelanjutan." Jurnal Ilmiah Agribisnis 9-11, tanpa tahun.
- Rakhmawanto, A. "Membangun Model Pengembangan SDM Aparatur Pegawai Negeri Sipil." Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS 2, no. 1 (2008): 98–100.
- Hariyanto, dkk. "Rancangan Penyuluhan Respon Petani Cabai Rawit di Kelompok Tani 'Karya Satu Alasnyur.'" Tanpa tahun.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Besuk dalam Angka 2024. Katalog: 1102001.3513140, 2024.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta: JDIH-Biro Hukum Kementan.



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 04 No. 02 (2024)

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004.

Instagram @desamatekan1. "Pembangunan Saluran Irigasi Dusun Karang Anyar RT 4 RW 2 Desa Matekan Kec Besuk, 'Program Ketahanan Pangan Dana Desa 2024 Tahap 1.'" Diakses dari tautan.

Instagram @desamatekan1. "Program Ketahanan Pangan Volume 99m x 0,3 x 0,5 Dusun Utara RT 12 RW 3 Desa Matekan Kec Besuk, Dana Desa Tahap 2 2024." Diakses dari tautan.